
**EFISIENSI PADA RANCANGAN KORIDOR dan TUGU BATAS KOTA
JALAN MAYOR ACHMADI MOJOSONGO KOTA SURAKARTA**

Farhan Ashari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200178@student.ums.ac.id

Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dhani.mutiari@ums.ac.id

ABSTRAK

Efisiensi dapat dikatakan sebagai upaya mencapai tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara minimal untuk menghasilkan output semaksimal mungkin. Koridor adalah suatu jalan yang sisi kiri dan kanannya dibatasi oleh dinding sehingga membentuk sebuah fasad. Suatu jalan juga dianggap sebagai koridor apabila dapat menghubungkan dari satu lokasi ke lokasi lain dan dapat menggabungkan bagian-bagian dari lokasi tersebut. Jalan Mayor Achmadi, Kel. Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta merupakan jalan penghubung dan perbatasan antara 2 wilayah, yaitu Kota Surakarta dan Kab. Karanganyar. Titik lokasi perencanaan koridor jalan dan tugu batas kota pada Jl. Mayor Achmadi tepat pada turunan dan belokan. Selain itu, situasi jalannya terbilang cukup ramai dilalui banyak kendaraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui koridor jalan pada proyek perencanaan koridor jalan dan tugu batas kota pada Jl. Mayor Achmadi sudah atau belum efisien untuk masyarakat sekitar. Pustaka yang digunakan sebagai acuan adalah koridor jalan, koridor jalan yang efisien, dan kriteria efisiensi sebuah koridor jalan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pencarian data secara observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah bahwa pada gambar rencana proyek penataan koridor dan tugu batas kota Jl. Mayor Achmadi di Mojosongo, sudah sesuai standar teknis yang ada. Namun, masih bisa dimaksimalkan lagi untuk aspek kenyamanan dan keamanannya, seperti dengan cara menambahkan street furniture yang belum ada. Dari hal itu, diharapkan bisa mendorong aspek pemanfaatan dari masyarakat sekitar untuk menggunakan koridor tersebut.

KEYWORDS:

efisiensi; koridor jalan; kenyamanan; keamanan; pemanfaatan; tugu batas kota jalan mayor achmadi.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi dapat diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu, dan tenaga. Efisiensi dapat dikatakan sebagai upaya mencapai tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara minimal untuk menghasilkan output semaksimal mungkin.

Koridor adalah suatu jalan yang sisi kiri dan kanannya dibatasi oleh dinding sehingga membentuk sebuah fasad. Suatu jalan juga dianggap sebagai koridor apabila dapat menghubungkan dari satu lokasi ke lokasi lain dan

dapat menggabungkan bagian-bagian dari lokasi tersebut (Darmawan, Sari, dan Soetomo, 2005).

Peran koridor jalan dalam keseharian masyarakat cukup penting, antaranya sebagai mobilitas dan konektivitas. Koridor jalan memungkinkan mobilitas penduduk. Memungkinkan orang untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain untuk berbagai tujuan seperti bekerja, bersekolah, berbelanja, atau berlibur. Koridor sebagai konektivitas berguna menghubungkan kota dan wilayah yang berbeda, mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kota.

Jalan Mayor Achmadi, Kel. Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta merupakan jalan

penghubung dan perbatasan antara 2 wilayah, yaitu Kota Surakarta dan Kab. Karanganyar.

Titik lokasi perencanaan koridor jalan dan tugu batas kota pada Jl. Mayor Achmadi tepat pada turunan dan belokan. Selain itu, situasi jalannya terbilang cukup ramai dilalui banyak kendaraan, termasuk kendaraan berat, seperti truk.



Gambar 1. Keadaan Lokasi Proyek Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah proyek rancangan koridor jalan dan tugu batas kota pada Jl. Mayor Achmadi nantinya sudah efisien untuk kegiatan masyarakat sekitar?
2. Apakah proyek rancangan koridor jalan dan tugu batas kota pada Jl. Mayor Achmadi sudah atau belum memenuhi kriteria efisiensi sebuah koridor jalan?

Agar penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuan penelitian, maka terdapat batasan masalah, sebagai berikut:

1. Kriteria efisiensi yang di analisis berdasarkan aspek kenyamanan, keamanan, dan pemanfaatannya karena aspek-aspek tersebut yang mempengaruhi aktivitas masyarakat sekitar.

Kemudian dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui proyek rancangan koridor jalan dan tugu batas kota pada Jl. Mayor Achmadi sudah atau belum efisien untuk kegiatan masyarakat sekitar.
2. Mengetahui proyek rancangan koridor jalan dan tugu batas kota pada Jl. Mayor Achmadi sudah atau belum dalam memenuhi kriteria efisiensi sebuah koridor jalan.

TINJAUAN PUSTAKA

Koridor Jalan

Koridor Jalan Menurut Markus (1999), Koridor dibentuk oleh dua deretan massa

(bangunan atau pohon) dan membentuk sebuah ruang memanjang yang berfungsi memperhubungkan antara satu massa dari dua kawasan secara netral (tidak mengutamakan salah satu seperti sumbu).

Sedangkan menurut Moughtin (1992), koridor adalah ruas jalan yang sisi kanan dan kirinya terdapat bangunan-bangunan yang berderet memanjang dan keberadaan bangunan tersebut mencerminkan kualitas fisik ruang pada lingkungan tersebut.

Koridor Jalan yang Efisien

Choudhury (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jalan yang baik harus menarik bagi masyarakat, mempertahankan ketertarikan masyarakat terhadap jalan tersebut, dan membuat masyarakat ingin kembali ke jalan tersebut.

Koridor jalan yang baik adalah koridor yang sama-sama nyaman bagi pengendara dan pejalan kaki, namun tetap memprioritaskan pejalan kaki (Jacobs, 1995).

Efisiensi koridor jalan adalah kemampuan koridor jalan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dan waktu dalam mengakomodasi lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki.

Kriteria Efisiensi Sebuah Koridor Jalan

Untuk mencapai koridor jalan yang efisien harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

Tabel 1. Kriteria Efisiensi Sebuah Koridor Jalan

Sumber	Kriteria Efisiensi Sebuah Koridor Jalan
Carr (1992)	Kenyamanan , tolak ukur suatu kenyamanan dapat dilihat dari lama seseorang beraktivitas di dalam koridor tersebut. Kenyamanan sebuah koridor juga dipengaruhi oleh: <i>environmental comfort</i> (perlindungan dari pengaruh alam); <i>physical comfort</i> (kelengkapan fasilitas penunjang yang memadai seperti bangku); <i>social and psychological comfort</i> (ketersediaan ruang bersosialisasi untuk pengguna).
Carr (1992)	Pentingnya daya tarik untuk Pemanfaatan sebuah koridor jalan. <i>Passive engagement</i> , aktivitas yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Seseorang dapat melakukan aktivitas pasif dengan duduk atau berdiri, mengamati aktivitas yang sedang berlangsung di sekitarnya, atau menikmati pemandangan lingkungan sekitar.

Active engagement, suatu ruang koridor dikatakan berhasil jika dapat memwadahi aktivitas untuk interaksi antar anggota masyarakat dengan baik.

Unterman (1984) Faktor **keamanan** menjadi hal yang sangat penting bagi para pejalan kaki, karena keberadaan berbagai elemen pengaman jalan dapat memberikan perlindungan terhadap berbagai potensi risiko yang mungkin terjadi di area pejalan kaki.

Dari kriteria di atas, jika semua terpenuhi bisa menjadikan sebuah koridor jalan menjadi efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, baik untuk pejalan kaki maupun untuk pengendara. perancangan koridor jalan yang efisien dapat menciptakan ruang publik, meningkatkan nilai kegiatan di jalan, serta mengurangi kemacetan dan konflik penggunaan jalan. Selain itu, koridor jalan yang baik juga dapat meningkatkan kualitas visual kawasan dan memfasilitasi interaksi, kegiatan, dan sosialisasi di sekitarnya. Koridor jalan juga merupakan gambaran awal identitas sebuah kawasan dan menjadi penanda jalan yang mudah dibaca oleh pengguna jalan.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisa efisiensi koridor jalan pada perencanaan koridor dan tugu batas kota Jl. Mayor Achmadi metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi lokasi pembangunan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi. Untuk studi pustaka dilakukan perbandingan gambar DED Perencanaan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi dengan teori yang berhubungan dengan kriteria efisiensi sebuah koridor jalan. Teori-teori itu nantinya didapat dari buku dan jurnal-jurnal penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kriteria efisiensi koridor jalan (kenyamanan, keamanan, dan pemanfaatan sebuah koridor jalan).

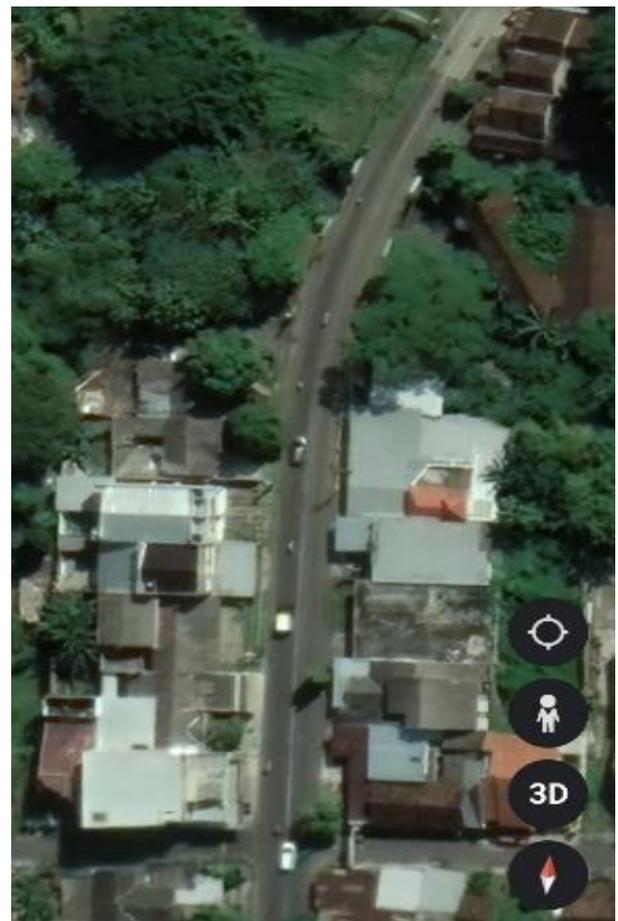
2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah elemen koridor pada proyek rancangan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi, Mojosongo. Elemen koridor jalan yang dimaksud adalah jalur pedestriannya, mulai dari kondisi fisiknya dan kelengkapan *street furniture*nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

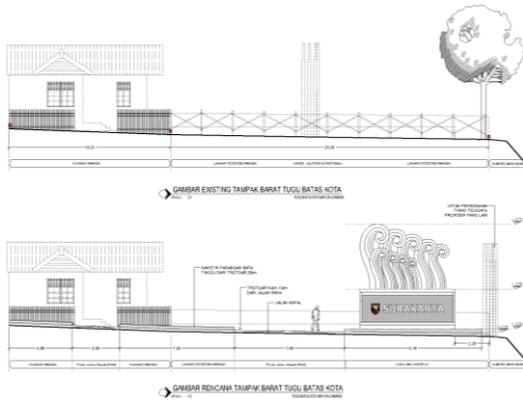
Gambaran Umum Proyek Perencanaan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi di Mojosongo

Visi dibangunnya Tugu Batas Kota Ini, diharapkan selain sebagai Penanda Wilayah, juga dapat sebagai pendukung identitas Solo Utara yang sedang berkembang. Identitas ini merupakan wujud Jati Diri Pemerintah Kota Surakarta yang representatif untuk mewujudkan Wilayah Solo Utara yang lebih maju.



Gambar 2. Peta Lokasi Proyek Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi

(sumber: Google Earth, 2023)



Gambar 3. Rencana Tampak Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi
(sumber: DPUPR Kota Surakarta, 2023)

Analisa Rancangan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi di Mojosongo Berdasarkan Kriteria Efisiensi Koridor Jalan

Table 2. Analisa Berdasarkan Kriteria Efisiensi Koridor Jalan

Kriteria Efisiensi Sebuah Koridor Jalan	Gambar Rencana Proyek Perencanaan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi
Aspek Kenyamanan	●
Aspek Keamanan	●
Aspek Pemanfaatan	●

Keterangan:

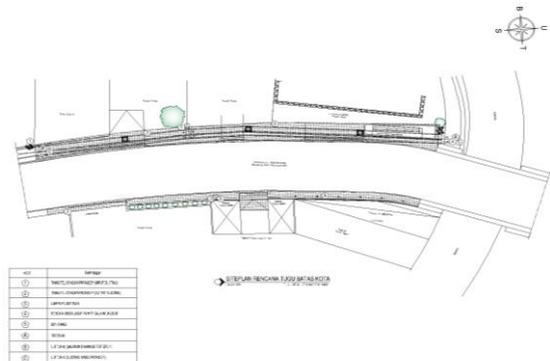
- = Maksimal
- = Kurang maksimal
- = Tidak maksimal

Analisa Aspek Kenyamanan pada Rancangan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi di Mojosongo

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan sebuah koridor jalan meliputi berbagai aspek, seperti kualitas fisik, aksesibilitas, dan penggunaannya sebagai ruang publik.

- Kualitas Fisik:** Faktor kenyamanan koridor jalan dipengaruhi oleh perlindungan dari pengaruh iklim (sinar matahari dan angin), adanya fasilitas penunjang yang cukup, seperti tempat duduk, serta peneduh bisa meningkatkan aspek kenyamanan.
- Aksesibilitas:** Unsur-unsur kenyamanan yang mempengaruhi aksesibilitas koridor jalan meliputi tidak adanya hambatan/halangan, serta struktur jalan yang nyaman dan tidak mengganggu (mudah diakses).

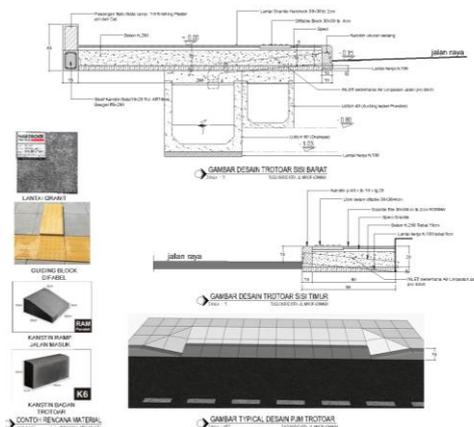
- Penggunaan sebagai Ruang Publik:** Sebagai wadah ruang bersosialisasi bagi pengguna koridor. Aktivitas dan kegiatan di koridor jalan dipengaruhi oleh karakteristik fisik dan sosial jalan tersebut.



Gambar 4. Rencana Site Plan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi
(sumber: DPUPR Kota Surakarta, 2023)

Berdasarkan aspek kenyamanan di atas dilakukan analisa dengan hasil:

- Untuk aspek kualitas fisik, spesifikasi material yang digunakan untuk pedestriannya, berupa lantai granit, guiding block difabel, kanstin ramp jalan masuk, kanstin badan trotoar dan itu sudah cukup sesuai standar. Kekurangannya adalah pada elemen *street furniture*, seperti bangku untuk istirahat dan peneduh dari cuaca.



Gambar 5. Spesifikasi Material untuk Koridor Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi
(sumber: DPUPR Kota Surakarta, 2023)

- Untuk aspek aksesibilitas, berdasarkan gambar rencana Proyek Perencanaan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi dapat dilihat ukuran lebar jalur pedestrian sisi berat 2,6 m dan lebar pedestrian sisi timur 1,2 m. Dilihat dari hal tersebut dapat diketahui koridor ini sudah cukup nyaman yang mana dari lebar

pedestrian yang cukup dilalui 2 orang, terdapat ramp untuk jalur masuk rumah warga, dan sudah terdapat fasilitas pendukung untuk pengguna difabel.

- Untuk aspek penggunaan sebagai ruang publik, koridor kurang bisa dimanfaatkan sebagai ruang publik karena kurangnya elemen *street furniture* sehingga tidak bisa mewadahi aktivitas masyarakatnya.

Analisa Aspek Keamanan pada Rancangan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi di Mojosongo

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek keamanan sebuah koridor jalan dapat dibagi menjadi dua, yaitu aspek fisik dan aspek perilaku masyarakat.

1. Aspek fisik mencakup faktor-faktor seperti pembatas antara pejalan kaki dan jalan raya, penutupan tapak, serta kualitas visual dan fisik koridor jalan.
2. Aspek perilaku masyarakat mencakup faktor-faktor seperti perilaku, persepsi, dan preferensi manusia terhadap koridor jalan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas dilakukan analisa dengan hasil, sebagai berikut:

- Untuk aspek fisik, berdasarkan gambar rencana proyek perencanaan koridor dan tugu batas kota Jl. Mayor Achmadi sudah cukup aman yang dimana sudah ada fasilitas pendukung, seperti penerangan jalan, serta sudah ada fasilitas pendukung pengguna difabel (*guiding block difabel*) yang mana hal ini sangat penting karena kondisi lokasi yang berupa turunan dan cukup ramai dilalui banyak kendaraan. Untuk kekurangannya mungkin bisa ditambah bollard pembatas trotoar dan rambu lalu lintas karena kondisi lokasi koridor yang terletak tepat pada turunan dan situasinya terbilang cukup ramai dilalui banyak kendaraan.
- Untuk aspek perilaku masyarakat, penambahan elemen pengaman yang kurang seperti bollard dan rambu lalu lintas dapat memicu perilaku masyarakat agar dapat berjalan maupun berkendara dengan aman.

Analisa Aspek Pemanfaatannya pada Rancangan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi di Mojosongo

Keunggulan koridor ini ada pada Tugu Batas Kota sebagai daya tarik. Namun, dari segi

pemanfaatannya menurut peneliti, kurang bisa dimanfaatkan dengan maksimal karena beberapa faktor, seperti:

- Kurangnya *street furniture* dan kondisi jalannya yang dilalui banyak kendaraan, sehingga kurang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan publik lain.
- Masyarakat saat ini yang memang lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor daripada berjalan kaki.

Untuk memanfaatkan jalur pedestrian pada koridor Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi dengan maksimal oleh masyarakat sekitarnya, ada beberapa hal yang dapat dilakukan.

1. Pertama, penting untuk mengembangkan jalur pejalan kaki yang memadai dan memenuhi standar keselamatan serta kenyamanan bagi mereka. Jalur pejalan kaki yang berkualitas dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan, menciptakan lingkungan yang aman dan ramah manusia, serta mendorong aktivitas masyarakat sekitar.
2. Kedua, menyediakan fasilitas seperti kursi pedestrian yang dapat digunakan untuk beristirahat sejenak para pejalan kaki.
3. Ketiga, memasang penerangan secara maksimal agar jalur pedestrian dapat digunakan pada malam hari.

Pengaruh Adanya Tugu Batas Kota terhadap Efisiensi Koridor Jl. Mayor Achmadi



Gambar 6. Rencana Bentuk Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi

(sumber: DPUPR Kota Surakarta, 2023)

Tugu Batas Kota ini dibangun dengan tujuan sebagai penanda wilayah antara wilayah Kota Surakarta dengan Kab. Karanganyar. Selain

sebagai penanda wilayah, Tugu ini bisa sebagai daya tarik untuk mendorong penggunaan koridor di sekitarnya. Penggunaan koridor yang terus meningkat akan membuat koridor menjadi ruang publik yang dapat menciptakan karakter kota, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakatnya.

Perbandingan dengan Koridor Jalan Lain yang Sudah Ada Terlebih Dahulu

Misalnya pada koridor jalan Ahmad Yani, Kabupaten Wonosobo, faktor yang memenuhi kebutuhan kenyamanan pengguna adalah ketinggian shelter dan kanopi, adanya vegetasi peneduh, adanya pemisah jalur antara jalur pejalan kaki dengan jalur pengendara kendaraan, adanya bangku untuk beristirahat, adanya lampu penerangan jalan, dan adanya tempat sampah (Muafani, 2014).

Dari hal itu dapat diketahui kurangnya perencanaan koridor dan tugu batas kota Jl. Mayor Achmadi adalah dari segi elemen *street furniture* karena itu memang sangat mempengaruhi efisiensi sebuah koridor jalan khususnya dari aspek kenyamanan. Aspek kenyamanan yang kurang nantinya juga bisa mempengaruhi aspek pemanfaatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari analisa yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Untuk kriteria kenyamanan kurang maksimal karena masih kurangnya *street furniture*, seperti kursi dan peneduh.
- Untuk kriteria keamanan juga kurang maksimal walaupun sudah ada penerangan jalan dan mendukung untuk pengguna difabel tapi perlu ditambah pengaman seperti bollard trotoar dan rambu lalu lintas karena lokasi trotoarnya di jalan turunan dan kondisi cukup ramai dilalui banyak kendaraan.
- Untuk kriteria pemanfaatan tidak bisa maksimal karena beberapa faktor, seperti kurang *street furniture* dan perilaku masyarakatnya.
- Keberadaan Tugu Batas Kota selain sebagai penanda sebuah wilayah dapat dijadikan salah satu elemen yang dapat mendorong penggunaan koridor Jl. Mayor Achmadi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, rancangan Koridor dan Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi belum maksimal karena kurangnya *street furniture* menyebabkan tidak efisien dalam mewadahi kegiatan masyarakat sekitar.

Untuk saran yang dapat dilakukan untuk peningkatan efisiensi koridor Tugu Batas Kota Jl. Mayor Achmadi, Mojosongo, antara lain penambahan elemen-elemen *street furniture* yang nantinya menambah aspek kenyamanan dan keamanannya. Meningkatnya aspek kenyamanan dan keamanan nantinya pasti akan diikuti meningkatnya pemanfaatan koridor jalan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen dkk. (1992). *Public Space. Cambridge: University of Cambridge.*
- Choudhury, A. (2008). Identifying the Criteria That Sustain Livable Streets.
- Darmawan, E., Sari, S. R., dan Soetomo. (2005). *Space Pattern of The Street Corridor (Case Study: S. Parman Street, Semarang, Central Java, Indonesia). International Journal on Architectural Science, 6(2), 70-81.*
- Jacobs, Allan B. (1995). *Great Streets : MIT Press*
- Moughtin, C. (1992). *Urban Design, Street And Square. ButterworthHeinemann, Linacre House, Jordan Hill: Oxford.*
- Muafani, M. (2014). Pengaruh Street Furniture Jalur Pejalan Kaki Koridor Jalan Utama Pada Pusat Perdagangan Terhadap Kenyamanan Pengguna. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 1(3), 171-189.*
- Unterman, R. (1984). *The Pedestrian and The bicyclist.*
- Zahnd, M. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu : Teori Perancangan Kota dan Penerapannya. Yogyakarta: Kanisius.*